

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut buku pengantar pendidikan (November 2018), pendidikan merupakan bagian yang inhern dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. pendidikan adalah suatu suatu kewajiban yang merupakan kunci untuk mencapai suatu tujuan. Dengan menuntut pendidikan, maka akan menciptakan bibit- bibit generasi penerus masa depan bagi bangsa. Dalam Buku Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membina martabat dan peradaban bangsa dalam rangka mewujudkan kehidupan nasional yang lebih beradab, dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bermartabat, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Pembelajaran Matematika memiliki kaitan yang erat dalam konteks sistem pendidikan suatu negara. Pendidikan Nasional adalah kerangka kerja pendidikan yang mengatur prinsip, tujuan, dan strategi pendidikan disuatu negara, sementara pembelajaran Matematika adalah salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. Matematika juga berperan penting dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan dan meningkatkan kapasitas berpikir manusia sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, khusus meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan manusia. melalui pelatihan hati, pikiran, olahraga dan olahraga agar mampu bersaing menghadapi tantangan global.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang

bilangan cacah besar, pembagian, berpikir tentang cara berhitung, sudut, pembagian dengan bilangan satu angka, segi empat, pembagian bilangan 2 angka, diagram garis.

Ada banyak alasan mengapa siswa perlu belajar matematika.

- (1) Sarana berpikir yang jelas dan logis: Matematika membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir yang jelas, logis, dan sistematis. Ini membantu mereka dalam memecahkan masalah dengan pendekatan yang terstruktur.
- (2) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari: Matematika digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk keuangan, perencanaan, pengukuran, dan banyak lagi. Siswa yang memiliki pemahaman matematika yang baik lebih mampu mengatasi masalah sehari-hari.
- (3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman: Matematika memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam data. Ini membantu mereka dalam membuat generalisasi dan mengaplikasikan pengalaman mereka ke situasi baru.
- (4) Sarana untuk mengembangkan kreativitas: Meskipun matematika sering dianggap sebagai subjek yang ketat dan kaku, itu juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas. Siswa dapat menemukan solusi yang inovatif untuk masalah matematika, yang pada gilirannya dapat diterapkan dalam berbagai konteks.
- (5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya: Matematika memiliki pengaruh yang kuat dalam perkembangan budaya, terutama dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Memahami matematika membantu siswa menghargai dan mengikuti perkembangan budaya yang mendasar. Pengajaran matematika di sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan sebagai berikut; (1) Memahami konsep matematika; menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep dan algoritma secara fleksibel, akurat, efektif, dan akurat untuk menyelesaikan masalah; (2) Menggunakan penalaran tentang

model dan properti, melakukan operasi matematika untuk menggeneralisasi, mensintesis bukti atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika; (3) Pemecahan masalah, meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menjelaskan solusi yang dihasilkan; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau cara lain untuk memperjelas suatu situasi atau masalah; (5) (BNSP, 2006) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, terutama rasa ingin tahu, perhatian dan minat mempelajari matematika serta memiliki sikap gigih dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, terbentuknya kemampuan bernalar pada siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin, dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika maupun bidang lain dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa, sehingga sebagian siswa mempunyai hasil akademik yang buruk. Matematika mempunyai kesan negatif pada sebagian siswa, karena banyak siswa yang lambat dalam memahami mata pelajaran dan merasa kesulitan. Pembelajaran matematika kurang baik karena banyak permasalahan yang ditemui, salah satu permasalahan yang ditemui pada saat pembelajaran matematika adalah persepsi sebagian besar siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika bahkan menganggap matematika sebuah bencana yang harus dihindari. (2010: 185) Slameto Faktanya, ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran matematika menimbulkan kecemasan sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami dan berdampak pada buruknya prestasi matematika.

Permasalahan yang menjadi alasan kurangnya kualitas di atas menyebabkan banyak siswa yang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh (2010 : 252 Abdurrahman) bahwa dari

berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang matematika (Abdurrahman 2010 : 7). Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika, perlu diwujudkan pembelajaran matematika yang menyenangkan dalam berbagai materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pada tanggal 5 dan 7 Oktober 2023, yang dilakukan oleh peneliti di SDN 040459 yang berlokasi di Berastagi, Gundaling I, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, dengan kode pos 22152, ditemukan sejumlah permasalahan terkait pembelajaran Matematika, yaitu:

- (1) Kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika
- (2) Kurangnya motivasi belajar,
- (3) Minat belajar yang kurang,
- (4) Hasil belajar yang kurang/rendah,
- (5) Penggunaan model pembelajaran konvensional oleh guru.

Permasalahan-permasalahan tersebut lebih diperparah oleh keterbatasan waktu belajar yang hanya mengandalkan tatap muka di dalam kelas, dengan masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami mata pelajaran. Oleh karena itu, guru menilai perlu adanya perbandingan antara model pembelajaran konvensional dan model eksperimen *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Matematika.

Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dianggap sebagai inovasi dalam pembelajaran Matematika. RME menekankan penggunaan situasi nyata dan konteks kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran matematika. Dalam model ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi

masalah dalam kehidupan nyata, merancang strategi pemecahan, dan berpikir kreatif dalam menghubungkan konsep matematika dengan situasi yang mereka alami. Pendekatan ini sangat berfokus pada pemahaman mendalam dan pemecahan masalah, yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka melihat relevansi matematika dalam kehidupan mereka.

Meskipun RME menjanjikan, penerapannya dalam berbagai konteks pendidikan masih menghadapi tantangan. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak sebenarnya dari pendekatan ini dalam konteks spesifik.

Penelitian ini akan dengan penelitian kuantitatif dengan pendekatan dua metode pembelajaran, yaitu model konvensional yang umumnya digunakan di sekolah dan pendekatan eksperimen yang menerapkan prinsip-prinsip RME. Penelitian ini melibatkan siswa-siswa kelas IVa dan kelas IVb di SDN 040459 Berastagi.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi para guru, pengambil kebijakan pendidikan, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era sekarang.

Dalam penelitian konvensional atau eksperimen yang melibatkan RME, penting untuk merancang metode penelitian yang sesuai dengan konsep dasar RME. Metode pengukuran, instrumen penelitian, dan rancangan eksperimen harus mencerminkan prinsip-prinsip tersebut dan mengukur dampaknya terhadap pemahaman matematis siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dan mempertimbangkan hal-hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai model pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian ini, yaitu "**Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Terhadap Minat Belajar Matematika di Kelas IV SDN 040459 Berastagi.**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah :

1. Kesulitan Memahami Konsep Dasar Matematika, kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami konsep dasar matematika.
2. Kurangnya Motivasi, kurangnya motivasi belajar matematika, kurangnya motivasi dapat menghambat kinerja siswa dan minat mereka dalam mata pelajaran matematika.
3. Minat Belajar Kurang / kurangnya minat belajar matematika.
4. Hasil Belajar Kurang / Rendah

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas IVa dan kelas IVb di SDN 040459 Berastagi
2. Penelitian ini fokus pada pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap minat belajar Matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, idenfikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran model RME terhadap minat belajar
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pengaruh model RME terhadap minat belajar
3. Bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap minat belajar Matematika di SDN kelas IV SD 040459 Berastagi ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengukur peningkatan kemampuan belajar matematika untuk mengukur peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas IV di SDN 040459 Berastagi setelah menerapkan perbandingan model konvensional dengan model eksperimen.

2. Mengidentifikasi peran pengalaman siswa kelas IV SDN 040459 Berastagi terkait fungsi pendekatan eksperimental memiliki fokus yang lebih khusus pada pengukuran efek dengan metode eksperimen yang ketat, sementara pendekatan konvensional lebih bersifat deskriptif. Penelitian eksperimental cenderung memberikan bukti yang lebih kuat tentang efektivitas RME .

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah yang ingin meningkatkan mutu pembelajaran, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang efektivitas Model Pengajaran Matematika *Realistik Mathematic Education* (RME) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru matematika diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswanya melalui pemodelan matematika nyata pembelajaran matematika (RME).
3. Bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan sarana ilmiah kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam pelajaran dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pembelajaran Matematika siswa melalui model pendidikan matematika realistik (RME).
5. Bagi peneliti lain, berharap hasil Penelitian ini dapat memberikan perspektif baru untuk pengembangan ilmu pendidikan dan berkontribusi pada pelaksanaan penelitian lebih lanjut.